

Nilai Budaya Pada Buku Cerita Anak *Jagoan Cilik* Karya Terbit Chairil (Pendekatan Mimetik)

oleh

Ayunita Sari¹⁾, Syahriandi²⁾, Ririn Rahayu³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

^{2,3)}Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

email: syahriandi@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang nilai budaya pada buku cerita anak *Jagoan Cilik* karya Terbit Chairil dengan pendekatan mimetik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis nilai budaya yang terkandung pada buku cerita anak *Jagoan Cilik* karya Terbit Chairil dengan menggunakan pendekatan mimetik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, adapun jenis penelitian yaitu deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang mengandung nilai budaya. Sumber data dalam penelitian ini ialah buku *Jagoan Cilik* karya Terbit Chairil terbitan tahun 2008. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebanyak 21 data. Keseluruhan data yang diperoleh terdiri dari 3 data Hubungan Manusia dengan Tuhan (HMT), 11 data Hubungan Manusia dengan Manusia (HMM), 3 data Hubungan Manusia dengan Alam (HMA) dan 4 data Hubungan Manusia dengan Personal/diri sendiri.

Kata kunci: Nilai Budaya, Cerita Anak, Mimetik

ABSTRACT

This study examines the cultural values in the children's story book *Jagoan Cilik* by Terbit Chairil using a mimetic approach. The purpose of this study is to describe the analysis of cultural values contained in the children's story book *Jagoan Cilik* by Terbit Chairil using a mimetic approach. This type of research is descriptive qualitative, while the type of research is descriptive. The data in this study are in the form of sentences and paragraphs that contain cultural values. The source of the data in this study was the *Jagoan Cilik* book by Terbit Chairil published in 2008. Data collection techniques were carried out using reading and note-taking techniques. The research results obtained were as many as 21 data. The entire data obtained consisted of 3 forage data, 11 HMM data, 3 HMA data and 4 HMP data.

Keywords: Cultural values, Children's story book, Mimetik

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya manusia (ide pengarang) yang dihasilkan berdasarkan pengamatan, pengalaman serta imajinasi yang dituangkan ke dalam sebuah karya sastra yang terdapat nilai-nilai atau pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Banyak sekali karya sastra yang dapat dinikmati keindahannya, seperti cerita fiksi, novel, buku cerita, puisi, pantun klasik melayu, dan beragam karya sastra lainnya. Karya sastra juga mencakup media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang, karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca (Setyawati, 2013:1).

Karmini (dalam Mastuti, 2020:71) mengatakan bahwa sastra adalah pengungkapan fakta artistik (keindahan) dan imajinasi sebagai manifestasi (perwujudan) kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medianya dan mempunyai efek positif terhadap kehidupan manusia. Di sisi lain sastra juga merupakan hasil dari pengungkapan batin atau jiwa hasil dari kreativitas seorang pengarang. Karya yang dihasilkan oleh seorang pengarang merupakan hasil pikiran, imajinasi, kreativitas, emosional, serta suasana hati yang dituangkan melalui karakter tokoh yang dihadirkan oleh pengarang tersebut.

Ada beberapa alasan peneliti dalam mengkaji nilai budaya pada buku cerita anak *Jagoan cilik* yaitu sebagai berikut. *Pertama*, buku tersebut terdapat nilai budaya dan nilai-nilai lainnya yang bisa dianalisis yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan adanya Gambaran nilai-nilai budaya yang meliputi beberapa aspek yaitu terkait: (a) Nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan. (b) Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia. (c) Nilai budaya hubungan manusia dengan alam. (d) Nilai budaya hubungan manusia dengan personal/diri sendiri.

Kedua, buku cerita anak *Jagoan Cilik* karya Terbit Chairil juga menjadi salah satu buku cerita anak yang populer pada tahun 2000-an. Selain itu, buku ini juga memiliki beberapa keunggulan seperti: (a) Bahasa yang digunakan komunikatif sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksudnya. (b) Penggambaran watak para tokohnya jelas dan mudah dipahami. (c) Dilengkapi juga dengan gambar-gambar atau ilustrasi-ilustrasi yang menggambarkan cerita tersebut.

Ketiga, buku cerita anak *Jagoan Cilik* layak untuk diteliti, karena belum pernah dikaji dengan analisis serta pendekatan yang sama seperti yang dilakukan oleh penulis.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu analisis sejenis dengan ini namun berbeda objek dan berbeda pendekatan yang berjudul Analisis Nilai Estetika dan

Nilai Budaya dalam Film "jari Aku Islam" Sutradara Deni Pusung dengan Kajian Mimetik (Agus Wardiyanti dkk, 2021). Hasil penelitian ini menganalisis bahwa dalam film *Ajari Aku Islam* yang difokuskan ialah nilai estetika (keindahan) serta nilai budaya yang terdapat dalam durasi 1 jam. Sedangkan peneliti mengkaji nilai budaya dari kalimat-kalimat serta paragraf-paragraf yang terdapat dalam buku tersebut.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ike Tri Pebrianti (2018) dengan Judul Analisis Nilai Budaya dalam Novel *Musyahid Cinta* Karya Aguk Irawan MN. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan teknik catat. Sedangkan persamaan keduanya ialah menggunakan nilai budaya sebagai bahan analisis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bella Novya Revita (2020) Analisis Mimetik Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan mimetik yang berfokus pada novel sebagai bahan analisis. Adapun perbedaannya ialah teknik yang digunakan dalam penelitian Revita adalah teknik dokumentasi, isi dari novel tersebut menceritakan tentang seorang gadis bernama Gita Sesa yang mengidap penyakit kanker ganas Rabdiosar koma dengan perjuangan yang hebat melawan kanker tersebut serta semangat meraih pendidikan dengan tidak putus asa. Penelitian ini menganalisis nilai budaya dalam buku cerita anak yang menceritakan tentang Hamid yang berpindah ke rumah kakeknya di desa serta melakukan kegiatan sebagaimana anak usianya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan materi analisis nilai budaya pada buku cerita anak *jagoan cilik*. Siswanto (dalam Akbar 2020:40) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang mengandung nilai budaya. Sumber data dalam penelitian ini ialah buku *Jagoan Cilik* karya Terbit Chairil dengan jumlah halaman keseluruhan 88 hal, ketebalan 21, cm tahun 2008 yang diterbitkan oleh PT. Era Adicitra Intermedia.

Teknik pengumpulan data merupakan susunan atau langkah-langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan dalam suatu penelitian dibutuhkan data yang konkrit. Tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: pertama, peneliti membaca dan mencermati setiap paragraf yang ada pada setiap lembar buku. Kedua peneliti mencatat setiap data yang diperoleh dari setiap paragraf yang dibaca. Ketiga peneliti menyimpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dengan pendekatan mimetik sehingga mendapat hasil data sesuai yang diinginkan.

C. HASIL PENELITIAN

Menurut Djamaris (dalam Nurjannah, 2019: 16) nilai budaya terbagi kedalam empat bagian yaitu (a) nilai budaya yang berhubungan dengan ketuhanan (b) nilai budaya yang berhubungan manusia dengan masyarakat, (c) nilai budaya yang berhubungan manusia dengan alam, dan (d) nilai budaya yang berhubungan manusia dengan dirinya sendiri (personal).

Proses pengumpulan data dalam penelitian dilakukan sejak 15 Agustus-30 September 2022. Dari hasil penelitian ini ditemukan total sebanyak 21 data. Data selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan empat aspek penelitian seperti yang telah dijelaskan di atas. Keseluruhan data yang diperoleh terdiri dari Hubungan Manusia dengan Tuhan (HMT) 3 data, Hubungan Manusia dengan Manusia (HMM) 11 data, Hubungan Manusia dengan Alam (HMA) 3 data dan Hubungan Manusia dengan diri sendiri/personal (HMP) 4 data. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis paparkan data nilai budaya yang terkandung pada buku cerita anak *Jagoan Cilik* karya Terbit Chairil.

1. PEMBAHASAN

1.1 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan tuhan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial manusia. Manusia tidak bisa terlepas dari tuhan, menjaga hubungan dengan tuhan membuat manusia dapat melalui berbagai masalah dan persoalan dalam kehidupan. Hal tersebut dikarenakan Tuhan merupakan zat yang maha sempurna dan merupakan tempat bagi setiap makhluk bergantung. Hubungan manusia dengan tuhan dapat dilihat dari adanya interaksi dan keercayaan manusia terhadap zat tuhan itu sendiri. Kepercayaan manusia terhadap tuhan dapat dilihat dari adanya interaksi dengan tuhan dalam beribadah dan berdoa. Berdoa menjadi salah satu bentuk komunikasi antara manusia dengan tuhan. Penulis menemukan adanya nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita Anak *Jagoan Cilik*

karya Terbit Chairil ini, nilai budaya tersebut adalah sebagai berikut.

Arman menunjuk beberapa orang yang mengusung tumpeng lengkap dengan lauk-pauknya. Setelah berada di bawah pohon, mereka meletakkan tumpeng tersebut di atas tanah yang agak lapang. Salah seorang dari mereka tampak menyalakan sentir untuk menerangi tempat persembahan. Orang-orang itu ber duduk bersila menghadap ke arah Pohon Jati. (HMT. JC06)

Terlepas dari cara dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa dalam memanjatkan doa, tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk melakukan upacara doa'a atau ritual keagamaan yang dipercaya dapat menjadi wujud interaksi antara manusia dengan tuhan atau sang pencipta. Hanya saja, cara yang dilakukan oleh warga bertolak belakang dengan keyakinan dan akidah beragama umat islam. Penggalan cerita pada data diatas menunjukkan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari sang pencipta, dan hubungan antara manusia dengan tuhan merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan bersosial. Data lain yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan tuhan dapat dilihat pada data berikut.

Sudah seminggu Kang Gomang rajin ke mushala untuk shalat berjamaah. Dia kini telah benar-benar menyadari kekeliruannya. Sekarang ia tidak lagi memikirkan sesajen dan Mbah Trogo. (HMT. JC07)

Kang Gomang yang awalnya melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama, kini sudah mulai berubah dan meninggalkan perbuatan-perbuatan buruknya. Tidak hanya itu, Kang Gomang pun sudah mulai kembali ke jalan yang benar dengan mulai tekun beribadah dan mendekati diri dengan tuhan. Data tersebut menunjukkan bahwa manusia sangat bergantung dengan zat tuhan. Terlepas dari bagaimanapun cara manusia menjalani hidup, pada akhirnya ia akan mencari eksistensi ketuhanan dalam hidupnya dan satu-satunya zat yang mampu memberikan ketenangan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada data (HMT. JC18) berikut.

Tanpa terasa, waktu magrib hampir tiba. Semua anggota keluarga Kakek Yusuf sudah bersiap untuk mendirikan shalat Magrib berjamaah di Mushalla. (HMT. JC18)

1.2 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia

Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya merupakan salah satu aspek nilai budaya. Permasalahn yang terjadi dalam lingkungan sosial merupakan akibat dari interaksi antara manusia dengan manusia lainnya. Huky (dalam Pratama, 2021 :441) menjelaskan bahwa fungsi umum dalam nilai sosial yaitu dapat mengarahkan bagaimana seharusnya

manusia menjadi makhluk sosial untuk berpikir, dengan adanya nilai sosial dapat menjadikannya sebagai tonggak dalam menentukan arah dan mencapai tujuan dalam kehidupan sosial, nilai sosial dapat memberikan alat bantu untuk menetapkan tonggak sosial secara kelompok atau pribadi, menjadikan sikap setia kawan dalam kalangan masyarakat, dan berguna menuntun manusia untuk berbuat baik.

Umar memandang dari sudut ke sudut. Tampak penonton sudah membanjiri lapangan. Tidak ketinggalan pedangang mainan serta makanan kecil. Mereka berbaris rapi di bagian belakang. Pedangang itu menjajakan berbagai jenis makanan tradisional, ada kue apem, rujak petis, soto dan masih banyak lagi yang lain. Semua tersaji rapi diatas meja. Pokoknya mengundang selera semua orang untuk mencicipi satu per satu, sudah tentu dengan membeli terlebih dahulu, betul nggak?. (HMM. JC02)

Warga desa Majesem hidup dengan rukun dan saling mengandalkan satu sama lainnya. Dengan demikian, roda perekonomian masyarakat desa Majesem dapat terus berputar. Hal tersebut tergambarkan dalam penggalan kalimat narasi pada data diatas, *Tampak penonton sudah membanjiri lapangan. Tidak ketinggalan pedangang mainan serta makanan kecil. Mereka berbaris rapi di bagian belakang.* Keserasian dan kerukunan warga masyarakat desa Majesem menunjukkan bahwa manusia hidup dengan mengandalkan manusia lainnya. Data lain yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan manusia lainnya apat dilihat pada data berikut.

Basiran hanya diam. Ia kini sudah ambil ancang-ancang seperti jagoan idolanya dalam film. Sajidin tidak kalah garang. Tangannya diayun-ayunkan, siap menyerang. Sikapnya seperti Pendekar Sableng di TV yang selalu ditontonya setiap hari minggu. (HMM. JC05)

Sajidin dan Basiran merupakan contoh bahwa manusia dapat mengidolakan manusia lainnya. Walaupun tokoh yang menjadi idola Sajidin dan Basiran merupakan tokoh fiksi, tetapi mereka bersikap seolah itu nyata. Data ini menunjukkan bahwa manusia dapat berhubungan dengan manusia lainnya.

Ketika Hamid menceritakan peristiwa di Trogojati kepada Kakek Yusuf, beliau hanya menggeleng-geleng kepala. Tampaknya kakek itu berusaha tidak membenarkan atau menyalahkan salah satu pihak saja. Jadi, walaupun kakek tidak memarahi tindakan di Trogojati yang telah menyadarkan orang dari perbuatan syirik, namun beliau tetap menyuruh Hamid dan kawan-kawannya untuk meminta maaf kepada Kang Gomang karena telah berbuat tidak sopan terhadap orang tua. (HMM. 008)

Data (HMM. JC10) menunjukkan sikap yang diajarkan oleh kakek Yusuf kepada Hamid dan kawan-kawannya. Hamid menceritakan peristiwa di Trogojati kepada Kakek Yusuf, tetapi alih-alih membenarkan Hamid, kakek Yusuf malah menyuruh Hamid dan kawan-kawannya untuk meminta maaf kepada Kang Gomang karena telah berbuat tidak sopan terhadap orang tua. Sikap kakek Yusuf mengajarkan Hamid sikap yang seharusnya mereka lakukan saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Seperti pada data (HMM. JC10 – JC12) berikut ini:

Setelah cukup lama ngobrol dan bermain, bel tanda masuk kembali berdentang. Seluruh murid di halaman sekolah menghentikan permainannya. Mereka berbaris rapi di depan pintu sebelum masuk ke kelas masing-masing. (HMM. JC10)

Basiran tidak lagi terlambat ke sekolah sejak di rumahnya ada sepeda. Tidak lupa, ia mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya dengan mengundang mereka makan bersama di rumahnya. Emak basiran juga dengan senang hati memasak berbagai jenis hidangan dari bahan tempe. Baik yang digoreng, sibuat keripik, dibacem, dibikin sambal goreng, serta lodeh. Hamid dan sahabat lain terlihat sangat gembira. Mereka tidak menyia-nyiakan lezatnya masakan emak Basiran. (HMM. JC11)

Murid-murid kelas enam MI Al-Islam Majesem sekarang lebih giat belajar. Selain mengikuti les yang diadakan oleh sekolah, mereka juga melakukan belajar bersama di rumah secara bergantian. Demikian juga dengan Hamid dan kawan-kawannya. Untuk hari ini, giliran rumah Umar yang jadi tempat belajar kelompok. (HMM. JC12)

Hamid dan kawan-kawannya belajar lebih giat adalah dengan mengikuti les tambahan dan melakukan belajar kelompok dengan teman-temannya. Hamid dan kawan-kawannya melakukan belajar bersama di rumah secara bergantian. Hal ini menunjukkan hubungan antara dengan manusia dengan manusia lainnya guna mencapai tujuan bersama. Hal tersebut juga dapat dilihat pada data (HMM. JC013, JC 016 dan JC. 017) berikut ini.

Belajar kelompok seperti itu menurut mereka lebih menyenangkan daripada harus membaca sendiri. Selain untuk menghindari kebosanan, dengan menggunakan pertanyaan, ternyata dapat mempermudah dalam mengingat berbagai mata pelajaran. (HMM. 013)

Mendengar kata-kata yang meluncur ringan dari Hamid, orang tuanya saling berpandangan penuh arti. Keduanya memang tidak mengira kalau Hamid akan bersikap seperti sekarang. Mereka hanya tersenyum menyaksikan anak sulungnya. (HMM. 016)

*Dengan bersemangat, Hamid menceritakan semua pengalaman selama tinggal di desa Majasem. Tentang keindahan alam desa, keramahan penduduknya, dan tentu saja **Hamid mengisahkan semua pengalaman yang ia dapat selama bergaul dengan teman-temannya.** Sementara itu, kedua orang tuanya begitu perhatian dalam mendengarkan kisah sari anak lelaki satu-satunya. Sesekali senyuman terlihat mengembang saat Hamid menceritakan pengalaman lucu. (HMM. 017)*

Hari-hari yang dilalui oleh Hamid dan teman-temannya telah membuat ikatan persahabatan di antara mereka terjalin cukup erat. Hal itulah yang membuat Hamid enggan untuk berpisah dengan Basiran dan teman-teman lainnya. Hal tersebut tergambarkan pada data-data (HMM. JC19, JC20 dan JC09)

*Suasana haru kini begitu terasa. **Sebenarnya Hamid dan kawan-kawan cukup berat untuk berpisah.** Akan tetapi, apa yang dikatakan oleh Kakek Yusuf memang benar. Hamid masih sangat membutuhkan kasih sayang dan bimbingan langsung dari kedua orang tuanya. Apalagi ia kan menjasi siswa SLTP, tentu peran dari orang tua sangatlah penting. (HMM. JC19)*

*Basiran dan teman-teman yang lain menjabat tangan Hamid dengan erta. Sesaat kemudian **mareka saling berpelukan. Hamid seolah tidak ingin melepaskan kebersamaan itu** sebelum kakeknya mengingatkan agar jangan lam-lama. (HMM. JC20)*

*Setelah duduk, Basiran langsung mengeluarkan buku tulis untuk mencatat. Kali ini **pak Muhiban sedang menerangkan pentingnya hidup rukun dan saling menolong di antara sesama manusia.** (HMM. JC09)*

Data (HMM. JC09) menunjukkan adanya hubungan manusia dengan manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari peggalan kalimat pada data diatas. **Pak Muhiban sedang menerangkan pentingnya hidup rukun dan saling menolong di antara sesama manusia.** Pak muhiban mengajarkan kepada muridnya cara dalam menjaga hungan dengan manusia lainnya ialah dengan sikap saling tolong meolong dan senatiasa rukun.

1.3 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan manusia dengan alam alam dapat dilihat dari hubungan manusia dengan lingkungannya. Membangun hubungan dengan lingkungan sangat diperlukan manusia sebagai bentuk adaptasi atau penyesuaian diri untuk bertahan hidup (Kurniadi, 2019:63). Hubungan antara manusia dengan alam sangat erat kaitannya. Hal itu dibuktikan bahwa alamlah yang menyediakan makanan bagi manusia. Sikap manusia terhadap alam menentukan karakter seseorang tersebut. Cara manusia berinteraksi dengan alam sama pentingnya dengan sikap manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Pada buku cerita anak *Jagoan Cilik* karya Terbit Chairil ditemukan adanya data yang menunjukkan

hubungan manusia dengan alam. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Memang, tidak mudah bagi Hamid untuk menyesuaikan diri dengan suasana desa. Apalagi setelah hampir sebelas tahun ia berpisah dengan desa tersebut. Di desa, ia tidak lagi bebas menonton televisi. Kakek Yusuf juga melarangnya bermain Play Station. “Di sini tidak ada begituan. Adanya Cuma di kota!” ujar Kakek Yusuf waktu Hamid merengek minta bermain seperti saat di Jakarta. (HMA. JC01)

Pada data (HMA. JC01) diceritakan bahwa Hamid merupakan anak yang berasal dari kota. Hamid hidup dilingkungan perkotaan yang serba canggih dan modern dibandingkan dengan keadaan didesa. Perbedaan lingkungan yang sangat besar itulah yang membuat Hamid harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungan desa yang akan ditingalnya. Hamid merengek karena tidak bisa menonton TV seperti saat ia tinggal dikota. Selain itu, data (HMA. JC03) juga menunjukkan adanya hubungan manusia dengan alam. Data tersebut adalah berikut ini.

Desa Majesem yang menjadi tempat kelahiran Hamid termasuk desa yang subur. Sebagian besar penduduknya bertani dan beternak, ada juga yang menjadi pedagang kecil-kecilan. (HMA. JC03)

Kondisi alam desa Majesem yang subur dimanfaatkan warga desanya dengan bekerja sebagai petani, peternak dan pedagang. Dengan demikian masyarakat desa Majesem hidup sangat bergantung pada alam. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara manusia dan alam. Data lainnya yang menunjukkan adanya hubungan antara manusia dengan alam dapat dilihat pada data berikut.

Hamid ikut terjun ke sungai. Ia tampak begitu menikmati pertualangan baru di sungai Welingi. Apalagi, selama hidup baru kali ini merasakan sendiri sungai yang penuh dengan ikan segar. Di Jakarta, dia tidak mungkin melakukan hal serupa. Sungai-sungai disana warnanya coklat kehitaman dan berbau tidak sedap. Kalaupun ada ikan, paling hanya sedikit dan rasanya sama sekali tidak enak karena telah tercemar limbah beracun. (HMA. JC04)

Salah satu bentuk interaksi antara manusia dengan alam dapat dilihat dari penggalan kalimat pada data (HMA. JC04). *Hamid ikut terjun ke sungai. Ia tampak begitu menikmati pertualangan baru di sungai Welingi.* Hamid berenang di sungai Welingi yang merupakan salah satu sungai yang ada di desanya. Warga desa memang sudah terbiasa memanfaatkan

air sungai dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan, seperti untuk mandi, mencuci dan lain-lain. Air sungai Welingi pun sangat bersih dan segar, sehingga membuat Hamid betah bermain air.

1.4 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Personal (Diri Sendiri)

Nilai budaya dapat dilihat pada hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Hubungan Manusia dengan diri sendiri (personal) merupakan wujud keinginan seseorang untuk mendapatkan kebaikan dalam hidupnya (Yunita dalam Pratama 445:2021). Kaitannya dengan analisis sebuah karya fiksi berdasarkan hubungan manusia dengan diri sendiri, (Muplihun dalam Pratama 445:2021) menegaskan bahwa dalam menganalisis sebuah fiksi berdasarkan hubungan manusia dengan diri sendiri, seseorang dapat mengetahui perasaan yang dialami manusia dalam hal ini mengenai persoalan yang dihadapi. Pada buku cerita anak *Jagoan Cilik* karya Terbit Chairil ditemukan adanya data yang menunjukkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Hamid pun turut gembira walau hal seperti itu sudah biasa dilihatnya, bahkan sering pula ia menaikinya saat berkunjung ke Dunia Fantasi di Jakarta, tapi kali ini benar-benar terasa lain. Semua terlihat begitu indah ketika ia melihatnya bersama anak-anak Desa Majesem. (HMP. JC09)

Hamid yang terbiasa hidup dikota sudah sangat familiar dengan lingkungan perkotaan. Hamid juga sering berkunjung ke taman permainan dan menaiki setiap wahana permainan yang tersedia. Namun saat Hamid bermain bersama dengan anak-anak desa Majesem Hamid menemukan kebahagiaan yang berbedan dengan apa yang ia rasakan sebelumnya. Hamid seolah menemukan eksistensi kebahagiaan yang baru, bukan dari wahana permainan yang dinaikinya, namun dari senyum dan tawa anak-anak desa Majesem. Hamid tetaplah dirinya yang sama saat mengunjungi taman bermain itu, namun kini Hamid melihat taman bermain itu dengan sudut pandang yang bebrbeda. Hubungan manusia dengan manusia dirinya sendiri (Personal) juga dilihat dari data berikut.

Bel untu masuk kembali menggema. Anak-anak pun berlarian menuju kelas lagi. Mereka kembali menghadapi soal ujian dengan sungguh-sungguh. (HMP. JC14)

Data (HMP. JC14) menunjukkan bahwa murid SD Majesem berusaha menjawab soal ujian dengan bersungguh sungguh. Ketekunan yang ditunjukkan oleh murid-murid inilah merupakan wujud keinginan seseorang untuk mendapatkan kebaikan dalam hidupnya. Hal serupa juga dapat dilihat pada data (HMP. JC10). Data tersebut menunjukkan adanya upaya

yang dilakukan Hamid dalam menjalani hidup dengan lebih baik lagi sebagai seorang manusia yang senantiasa merubah diri untuk menjadi lebih baik lagi.

Ujian untuk madrasah dan Ebtanas selesai. Semua murid kelas enam sedang menikmati libur panjangnya. Setahun sudah Hamid tinggal di Desa Majasem. Selama setahun, hari-harinya selalu diisi dengan berbagai hal mengesankan bersama sahabat-sahabat terbaiknya di Desa Majasem serta Pancasan. (HMP. JC10)

Data lain yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah pada data (HMP. JC21) berikut ini.

Hamid hanya bisa menganggukkan kepala dan tersenyum kepada ayah. Di lubuk hatinya telah terukir sebuah kebanggan. Ya, ia sangat bangga sebagai anak desa yang mampu mengerjakan semua dengan kemandirian di tengah suasana kekeluargaan. (HMP. JC21)

Pada data (HMP. JC21) diatas menunjukkan bhawa adanya perasan puas yang dirasa Hamid saat ia mampu bersikap mandiri. Hamid berhasil mewujudkan keinginan nya sebagai seorang manusia berkeinginan mendapatkan kebaikan dalam hidupnya. Hamid yang dulunya merupakan anak manja telah berhasil menaklukkan dirinya yang dahulu dan menjadi Hamid baru yang lebih baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai budaya pada buku cerita anak *Jagoan Cilik* karya Terbit Chairil dengan pendekatan mimetik ditemukan sebanyak 21 data yang terdiri dari 3 data Hubungan Manusia dengan Tuhan (HMT), 11 data Hubungan Manusia dengan Manusia/Masyarakat (HMM), 3 data Hubungan Manusia dengan Alam (HMA) dan 4 data Hubungan Manusia dengan Personal. Terbit Chairil dalam bukunya yang berjudul *Jagoan Cilik* ini, lebih mengedepankan nilai-nilai yang terdapat dalam bukunya berupa nilai budaya, nilai sosial, nilai agama, nilai moral, dan nilai estetika. Nilai budaya yang dimaksud ialah berupa hubungan manusia dengan Tuhan, Manusia, Alam, dan Personal (diri sendiri).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian terdahulu, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut. (1) bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang nilai budaya khususnya pada buku cerita anak dan sebagainya, agar dapat melakukan penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. (2) untuk para

pembaca, khususnya para mahasiswa Pendidikan bahasa Indonesia dan mahasiswa lainnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi khususnya tentang nilai budaya yang ada pada buku cerita anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Aidil, 2020. *Analisis Nilai Moral Dalam LEGENDA MON SEURIBEE Di Gampong Parang IX Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara. Skripsi*. Aceh Utara. Universitas Malikussaleh.
- Kurniadi, Aluisius. T. 2019. *Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya*. (Jurnal Online) Diakses 10 Desember 2022.
- Novya Revita, Bella. 2020. *Analisis mimetik novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Skripsi*. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurjannah, 2019. *Analisis Nilai Patriotisme Novel 693 Jejak Gerilya Sudirman Karya Ayi Jufridar*. Skripsi. Aceh Utara. Universitas Malikussaleh.
- Pratama, Yunita W.N. dkk. 2021. *Analisis Nilai Sosial pada Novel Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya dengan Pendekatan Mimetik*. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1 No2, (Jurnal Online). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?arti>. Diakses 02 September 2021.
- Setyawati, Elyna. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan pragmatik)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tri Pebrianti, Ike. 2018. *Analisis Nilai Budaya dalam Novel Musyahid Cinta Karya Aguk Irawan MN*. (Jurnal Online). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/parataksis/article/>. Diakses 25 Mei 2023
- Wardiyanty, Agus dkk. 2021. *Analisis Nilai Estetika dan Nilai Budaya dalam Film "Ajari Aku Islam" Sutradara Deni Pusung dengan Kajian Mimetik*. (Jurnal Online) <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt>. Diakses 06 Desember 2021.